



Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan, dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Perencanaan Keuangan Generasi Milenial di Kota Medan

Khoirunnisa Pasaribu^{1*}, Nursantri Yanti², Fauzi Arif Lubis³

¹⁻³Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Email: nisapasaribu709@gmail.com¹, nursantriyantri@uinsu.ac.id², lubisfauziarif@gmail.com³

*Penulis korespondensi: nisapasaribu709@gmail.com

Abstract. *The low level of financial literacy among Indonesian society, which according to the 2022 National Survey of Financial Literacy and Inclusion (SNLIK) only reached 49.68%, poses a challenge for the millennial generation in managing their finances, amid the ease of digital transaction access that may encourage consumptive behavior. This study aims to analyze the influence of financial literacy, income, and lifestyle on the financial planning behavior of the millennial generation in Medan City. This study uses a quantitative associative approach with data collected from 99 millennial respondents in Medan City through purposive sampling technique. Data analysis was conducted using the Partial Least Square (PLS) method with SmartPLS 4 software. The results show that financial literacy, income, and lifestyle all have a positive and significant effect on financial planning behavior, with financial literacy as the most dominant factor. Simultaneously, the three variables are able to explain 67.1% of the variance in the financial planning behavior of the millennial generation in Medan City. These findings confirm that improving financial literacy is the key factor in encouraging more directed financial planning behavior among the millennial generation.*

Keywords: *Financial Literacy; Financial Planning Behavior; Income; Lifestyle; Millennial Generation.*

Abstrak. Rendahnya tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia menjadi tantangan tersendiri bagi generasi milenial dalam mengelola keuangannya, di tengah kemudahan akses transaksi digital yang berpotensi mendorong perilaku konsumtif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, pendapatan, dan gaya hidup terhadap perilaku perencanaan keuangan generasi milenial di Kota Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan data yang dikumpulkan dari 99 responden generasi milenial di Kota Medan melalui teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan dengan metode Partial Least Square (PLS) menggunakan software SmartPLS 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan, pendapatan, dan gaya hidup sama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku perencanaan keuangan, dengan literasi keuangan sebagai faktor paling dominan. Secara simultan, ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan 67,1% variasi perilaku perencanaan keuangan generasi milenial di Kota Medan. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan literasi keuangan menjadi berperan penting dalam mendorong perilaku perencanaan keuangan yang lebih terarah pada generasi milenial.

Kata Kunci: Gaya Hidup; Generasi Milenial; Literasi Keuangan; Pendapatan; Perilaku Perencanaan Keuangan.

1. PENDAHULUAN

Fenomena rendahnya literasi keuangan masyarakat Indonesia masih menjadi persoalan penting dalam pengelolaan keuangan, termasuk bagi generasi milenial yang berada pada usia produktif. Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK), tingkat literasi keuangan Indonesia pada 2022 hanya mencapai 49,68 persen, sehingga menunjukkan bahwa kemampuan memahami dan menggunakan pengetahuan keuangan masih perlu diperkuat. Kondisi tersebut menjadi semakin penting karena perencanaan keuangan berhubungan dengan kemampuan seseorang mengatur pendapatan, mengendalikan pengeluaran, menyiapkan dana darurat, serta menentukan tabungan dan investasi untuk kebutuhan masa depan. Tanpa pemahaman yang memadai, pendapatan yang diterima dapat lebih mudah habis untuk kebutuhan konsumtif dan tidak menghasilkan persiapan finansial

jangka panjang. Oleh karena itu, literasi keuangan menjadi salah satu dasar penting dalam membentuk perilaku perencanaan keuangan yang lebih terarah pada generasi milenial (OJK, 2022).

Perkembangan teknologi keuangan turut mengubah cara masyarakat melakukan transaksi dan memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kehadiran dompet digital, *paylater*, dan pinjaman daring memberikan kemudahan dalam memperoleh serta menggunakan layanan keuangan, tetapi kemudahan tersebut juga dapat meningkatkan risiko perilaku konsumtif apabila tidak disertai pengendalian keuangan. Data statistik *fintech lending* Otoritas Jasa Keuangan tahun 2024 menunjukkan bahwa 64,8 persen pengguna pinjaman daring berasal dari kelompok usia 19 hingga 34 tahun, sementara kelompok tersebut juga menyumbang lebih dari 52 persen tingkat wanprestasi 90 hari atau TWP90. Data tersebut memperlihatkan bahwa penggunaan layanan keuangan digital pada kelompok usia muda perlu diimbangi kemampuan mengelola kewajiban finansial secara bertanggung jawab. Keadaan ini menjadi perhatian bagi generasi milenial yang menghadapi berbagai kemudahan konsumsi digital, sehingga perencanaan keuangan diperlukan agar penggunaan pendapatan tidak hanya berorientasi pada kebutuhan sesaat (OJK, 2024).

Kondisi literasi dan inklusi keuangan masyarakat Indonesia menunjukkan adanya perkembangan, tetapi peningkatan penggunaan produk keuangan belum sepenuhnya diikuti pemahaman yang seimbang. SNLIK mencatat indeks literasi keuangan meningkat dari 49,68 persen pada 2022 menjadi 65,43 persen pada 2024, sedangkan indeks inklusi keuangan mencapai 75,02 persen. Pada 2025, literasi keuangan kembali meningkat menjadi 66,46 persen dan inklusi keuangan mencapai 80,51 persen. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa masyarakat semakin mudah mengakses produk dan layanan keuangan, sementara kemampuan memahami risiko, manfaat, biaya, dan pengelolaannya masih perlu diperkuat. Kesenjangan tersebut menjadi relevan bagi generasi milenial karena kelompok ini berada dalam lingkungan ekonomi yang semakin digital dan dinamis. Dengan demikian, peningkatan akses keuangan perlu berjalan bersama peningkatan pengetahuan dan keterampilan agar keputusan finansial dapat dilakukan secara rasional dan mendukung tujuan keuangan jangka panjang (OJK & BPS, 2025).

Secara teoretis, pentingnya perencanaan keuangan pada generasi milenial dapat dijelaskan melalui *Life-Cycle Hypothesis* yang dikemukakan Modigliani dan Brumberg. Teori tersebut menjelaskan bahwa individu mengatur konsumsi dan tabungan berdasarkan tahapan kehidupan, sehingga pada masa produktif seseorang seharusnya mulai mengakumulasi tabungan dan aset untuk memenuhi kebutuhan pada masa mendatang. Generasi milenial yang

lahir pada rentang 1981 hingga 1996 kini berada pada usia sekitar 30 sampai 45 tahun, sehingga sebagian besar telah memasuki tahap kehidupan yang membutuhkan pengelolaan pendapatan secara lebih matang. Namun, kondisi ideal tersebut belum sepenuhnya tercermin dalam praktik. Laporan Sun Life menunjukkan hanya sekitar 43 persen generasi milenial Indonesia yang mempunyai rencana keuangan lebih dari satu tahun, sedangkan sekitar 21 persen telah memiliki rencana pensiun yang jelas. Kondisi tersebut memperlihatkan pentingnya penguatan perilaku perencanaan keuangan (Modigliani & Brumberg, 1954).

Perilaku perencanaan keuangan tidak hanya ditentukan oleh pengetahuan, tetapi juga berkaitan dengan kondisi pendapatan dan gaya hidup individu. Pendapatan memberikan kapasitas ekonomi untuk memenuhi kebutuhan sekaligus menyisihkan dana bagi tabungan, investasi, dan kebutuhan masa depan. Sementara itu, gaya hidup memengaruhi bagaimana seseorang menentukan prioritas penggunaan uang, terutama ketika lingkungan sosial dan media digital terus menawarkan berbagai bentuk konsumsi. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa literasi keuangan dapat membantu individu mengambil keputusan finansial secara lebih tepat, sedangkan pendapatan yang memadai memberikan ruang lebih besar untuk melakukan perencanaan keuangan. Sebaliknya, gaya hidup konsumtif dapat meningkatkan pengeluaran dan mengurangi kemampuan menyisihkan pendapatan. Oleh sebab itu, ketiga faktor tersebut penting dianalisis secara bersama-sama untuk mengetahui hubungan dan kontribusinya terhadap perilaku perencanaan keuangan, khususnya pada kelompok generasi milenial yang telah memiliki penghasilan dan kebutuhan finansial yang semakin kompleks (Lusardi & Mitchell, 2014).

Kota Medan menjadi konteks yang menarik untuk mengkaji persoalan tersebut karena merupakan salah satu pusat aktivitas ekonomi, perdagangan, dan jasa di Sumatera Utara dengan masyarakat usia produktif yang menghadapi perkembangan gaya hidup serta transaksi digital. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa literasi keuangan, pendapatan, dan gaya hidup dapat memiliki hubungan dengan perilaku keuangan, tetapi hasil penelitian belum selalu menunjukkan temuan yang seragam, terutama mengenai pengaruh gaya hidup. Selain itu, penelitian yang secara khusus menguji ketiga variabel tersebut terhadap perilaku perencanaan keuangan generasi milenial di Kota Medan masih relatif terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan adanya *research gap* yang perlu dikaji melalui penelitian empiris. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini diarahkan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, pendapatan, dan gaya hidup terhadap perilaku perencanaan keuangan generasi milenial di Kota Medan, sehingga dapat memberikan gambaran mengenai faktor yang paling berperan dalam membentuk pengelolaan keuangan yang lebih terencana (Ajzen, 1991).

2. LANDASAN TEORI

Perilaku perencanaan keuangan

Perilaku perencanaan keuangan merupakan kemampuan individu dalam mengatur dan merencanakan penggunaan keuangan untuk memenuhi kebutuhan saat ini maupun kebutuhan di masa mendatang. Perencanaan keuangan dapat dilakukan melalui penyusunan anggaran, pengendalian pengeluaran, menabung, serta mempersiapkan dana darurat agar kondisi keuangan menjadi lebih terarah dan stabil. Kholilah dan Iramani (2013) menjelaskan bahwa perilaku keuangan berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam mengelola, merencanakan, dan menggunakan keuangan secara tepat. Individu yang memiliki perilaku keuangan yang baik cenderung lebih mampu mengambil keputusan keuangan secara bijak sehingga dapat mencapai kondisi finansial yang lebih stabil. Perilaku perencanaan keuangan menjadi hal penting, khususnya bagi generasi milenial. Kemudahan akses teknologi dan perkembangan gaya hidup modern sering kali berpengaruh terhadap pola konsumsi masyarakat. Oleh karena itu, kemampuan dalam mengatur dan merencanakan keuangan perlu dimiliki agar individu tidak mengalami kesulitan finansial di masa mendatang.

Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam memahami konsep keuangan dan mengambil keputusan keuangan secara tepat. Menurut Lusardi dan Mitchell (2014), literasi keuangan berkaitan dengan pengetahuan individu mengenai pengelolaan keuangan, tabungan, investasi, serta kemampuan dalam mengambil keputusan finansial. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan bahwa literasi keuangan mencakup pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap serta perilaku seseorang dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan keuangan. Individu yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik cenderung lebih mampu dalam mengatur pendapatan, menyusun anggaran, serta merencanakan keuangan dengan lebih baik. Literasi keuangan menjadi salah satu faktor penting dalam perilaku perencanaan keuangan karena pemahaman keuangan yang baik dapat membantu individu dalam mengelola pengeluaran sesuai kebutuhan dan menentukan prioritas keuangan.

Pendapatan

Pendapatan merupakan sejumlah uang yang diterima seseorang dalam periode tertentu sebagai hasil dari pekerjaan atau usaha yang dilakukan. Tingkat pendapatan dapat berpengaruh terhadap kemampuan individu dalam memenuhi kebutuhan hidup dan melakukan perencanaan keuangan. Individu yang memiliki pendapatan yang stabil cenderung lebih mudah dalam mengalokasikan dana untuk kebutuhan sehari-hari, tabungan, maupun investasi. Sebaliknya,

pendapatan yang rendah dapat menyebabkan individu mengalami kesulitan dalam mengatur pengeluaran dan melakukan perencanaan keuangan. Pendapatan menjadi salah satu faktor yang dapat berpengaruh terhadap perilaku perencanaan keuangan karena berkaitan dengan kemampuan individu dalam mengelola dan menggunakan keuangannya secara tepat.

Gaya Hidup

Gaya hidup merupakan pola hidup seseorang yang terlihat dari aktivitas, minat, dan opini dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Kotler dan Keller (2016), gaya hidup menggambarkan bagaimana seseorang menjalani hidup, menggunakan uang, dan memanfaatkan waktu yang dimiliki. Perkembangan teknologi dan media sosial menyebabkan gaya hidup masyarakat mengalami perubahan, khususnya pada generasi milenial. Banyaknya individu yang cenderung mengikuti trend dan pola konsumsi modern sehingga berpengaruh terhadap kebiasaan dalam menggunakan uang. Gaya hidup yang cenderung konsumtif dapat berpengaruh terhadap perilaku seseorang dalam mengatur pengeluaran dan melakukan perencanaan keuangan. Oleh karena itu, individu perlu menyesuaikan gaya hidup dengan kondisi keuangan yang dimiliki agar pengelolaan keuangan tetap berjalan dengan baik.

Penelitian Terdahulu

Penelitian Azizah (2020) menunjukkan bahwa literasi keuangan dan gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku keuangan generasi milenial. Temuan tersebut sejalan dengan Sobaya, Hidayanto, dan Safitri (2016) yang menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perencanaan keuangan individu. Regista, Fuad, dan Dewi (2021) juga menemukan bahwa gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku keuangan, terutama ketika pola hidup konsumtif menyebabkan pengeluaran sulit dikendalikan. Sementara itu, Sufyati dan Lestari (2022) membuktikan bahwa literasi keuangan, inklusi keuangan, dan gaya hidup secara simultan berpengaruh terhadap perilaku keuangan generasi milenial. Temuan tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan dan gaya hidup merupakan faktor penting dalam membentuk perilaku keuangan yang lebih baik.

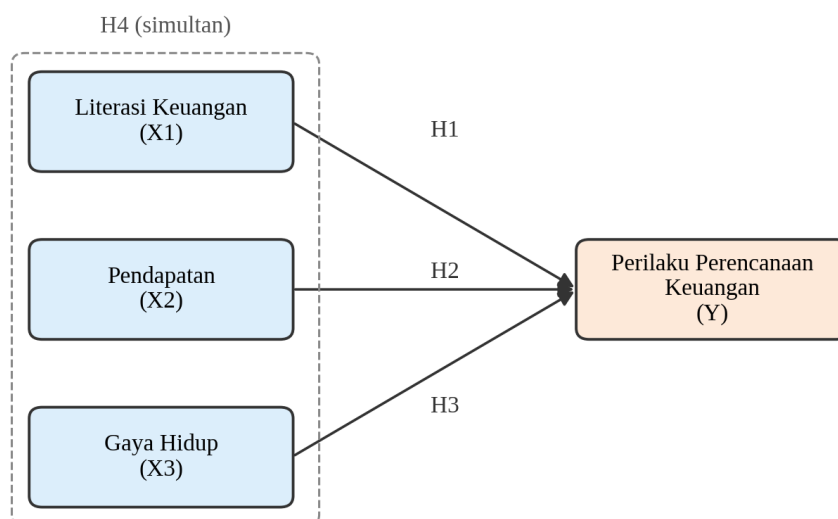
Penelitian Dewi, Gama, dan Astiti (2021) menunjukkan bahwa literasi keuangan dan pendapatan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan, sedangkan gaya hidup hedonisme berpengaruh negatif. Kusnandar dan Kurniawan (2020) juga menemukan bahwa literasi keuangan dan gaya hidup secara bersama-sama berpengaruh terhadap perilaku keuangan rumah tangga. Selanjutnya, Nurbaiti, Asmuni, Soemitra, Imsar, dan Aisyah (2023) menemukan adanya perbedaan perilaku pelaku UMKM dalam memanfaatkan *fintech lending* syariah dan konvensional. Harahap, Asmuni, dan Soemitra (2023) menunjukkan bahwa literasi dan inklusi keuangan turut berperan dalam pemberdayaan UMKM melalui konsep *Islamic*

Smart City. Berbagai penelitian tersebut memperlihatkan bahwa pengetahuan, pendapatan, serta pola hidup memiliki keterkaitan dengan perilaku pengelolaan keuangan.

Penelitian Siagian, Rahma, dan Sugianto (2025) menunjukkan bahwa peran pemerintah turut memengaruhi pengelolaan keuangan masyarakat, sedangkan Nasution, Atika, dan Daulay (2024) menemukan bahwa faktor emosional dan rasionalitas memengaruhi keputusan mahasiswa dalam menabung di bank syariah. Yunita, Lubis, dan Aslami (2023) juga membuktikan bahwa media sosial, gaya hidup, dan literasi keuangan secara simultan berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa FEBI UINSU. Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, literasi keuangan, pendapatan, dan gaya hidup memiliki relevansi dalam menjelaskan perilaku keuangan. Namun, penelitian yang secara khusus menguji ketiga variabel tersebut terhadap perilaku perencanaan keuangan generasi milenial di Kota Medan masih terbatas. Kondisi tersebut menjadi *research gap* yang mendasari penelitian ini.

Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan, pendapatan, dan gaya hidup diduga berpengaruh terhadap perilaku perencanaan keuangan generasi milenial di Kota Medan. Individu yang memiliki pemahaman keuangan yang baik dan pendapatan yang memadai cenderung lebih mampu dalam mengelola keuangannya. Sebaliknya, gaya hidup yang konsumtif dapat berpengaruh terhadap perilaku individu dalam mengatur pengeluaran dan menyusun perencanaan keuangan.



Gambar 1. Kerangka Berpikir Penelitian.
Sumber: Diolah Peneliti (2026).

Hipotesis

H1: Literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku perencanaan keuangan generasi milenial di Kota Medan.

H2: Pendapatan berpengaruh terhadap perilaku perencanaan keuangan generasi milenial di Kota Medan.

H3: Gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku perencanaan keuangan generasi milenial di Kota Medan.

H4: Literasi keuangan, pendapatan, dan gaya hidup secara simultan berpengaruh terhadap perilaku perencanaan keuangan generasi milenial di Kota Medan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, pendapatan, dan gaya hidup terhadap perilaku perencanaan keuangan generasi milenial di kota Medan. Jenis penelitian asosiatif digunakan untuk melihat hubungan atau pengaruh antar variabel yang diteliti.

Penelitian dilakukan di Kota Medan dengan objek penelitian yaitu generasi milenial yang berdomisili di Kota Medan. Populasi dalam penelitian ini adalah generasi milenial, yaitu penduduk berusia 30-45 tahun, yang berdomisili di Kota Medan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kota Medan (2026), jumlah penduduk Kota Medan tercatat sebanyak 2.510.147 jiwa. Dengan mengacu pada proporsi kelompok usia 30-45 tahun terhadap struktur usia penduduk sebagaimana pola pada Provinsi Sumatera Utara, yang mencakup sekitar 21,8% dari total populasi (Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara, 2020), maka jumlah populasi generasi milenial di Kota Medan diperkirakan sebanyak ± 547.000 jiwa. Penentuan ukuran sampel dilakukan dengan menggunakan Rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (margin of error) sebesar 10% (0,1), sehingga diperoleh jumlah sampel penelitian sebanyak 99 responden. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner secara daring menggunakan Google Form. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dengan kriteria responden merupakan generasi milenial (kelahiran tahun 1981-1996) yang berdomisili di Kota Medan dan telah memiliki pekerjaan serta penghasilan sendiri.

Adapun butir-butir pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel, yaitu Literasi Keuangan (X1), Pendapatan (X2), Gaya Hidup (X3), dan Perilaku Perencanaan Keuangan (Y). Berikut adalah kisi-kisi instrumen penelitian.

Tabel 1. Pertanyaan Kuisisioner.

Variabel	Simbol	Indikator Pernyataan
Literasi Keuangan	X1.1	1. Saya memahami konsep dasar keuangan seperti tabungan, investasi, dan risiko keuangan.
	X1.2	2. Saya memahami pentingnya memiliki dana darurat sebagai bagian dari perencanaan keuangan.
	X1.3	3. Saya mampu menyusun anggaran pengeluaran berdasarkan pendapatan yang saya miliki.
	X1.4	4. Saya bersikap bijak dan berhati-hati dalam mengambil keputusan keuangan sehari-hari.
	X1.5	5. Saya menerapkan kebiasaan menabung atau berinvestasi secara rutin setiap bulan.
Pendapatan	X2.1	1. Pendapatan saya saat ini cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok setiap bulan.
	X2.2	2. Saya memiliki sisa pendapatan setelah dikurangi seluruh pengeluaran bulanan.
	X2.3	3. Tingkat pendapatan saya memungkinkan saya untuk menabung secara rutin.
	X2.4	4. Pendapatan saya memungkinkan saya untuk melakukan investasi.
	X2.5	5. Saya merasa pendapatan saya saat ini sesuai dengan kebutuhan hidup saya.
Gaya Hidup	X3.1	1. Saya aktif mengikuti tren belanja terbaru dan sering melakukan pembelian berdasarkan tren tersebut.
	X3.2	2. Saya rutin mengeluarkan uang untuk kegiatan hiburan seperti kafe, konser, atau perjalanan wisata.
	X3.3	3. Saya lebih mengutamakan merek/brand terkenal dibandingkan fungsi dari produk yang saya beli.
	X3.4	4. Penampilan dan gaya berpakaian yang mengikuti tren menjadi prioritas saya dalam berbelanja.
	X3.5	5. Saya merasa gaya hidup saya saat ini sudah sesuai dengan kondisi keuangan yang saya miliki.
Perilaku Perencanaan Keuangan	Y1	1. Saya memiliki tujuan keuangan jangka panjang yang jelas (misalnya: membeli rumah, persiapan menikah, atau dana pensiun).
	Y2	2. Saya secara rutin membuat anggaran pengeluaran setiap bulan.
	Y3	3. Saya berusaha mengontrol pengeluaran agar tidak melebihi pendapatan yang saya miliki.
	Y4	4. Saya mengalokasikan sebagian pendapatan untuk tabungan atau investasi di awal bulan.
	Y5	5. Saya mencatat dan memeriksa setiap transaksi keuangan yang saya lakukan secara berkala.

Sumber: Diolah Peneliti (2026), diadaptasi dari indikator Lusardi & Mitchell (2014), Hilgert, Hogarth, & Beverly (2003), Kotler & Keller (2016), dan Kholilah & Iramani (2013).

Data yang diperoleh melalui kuisisioner akan diukur menggunakan Skala Likert 5 poin. Menurut Sugiyono (2019) Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Setiap butir pernyataan memiliki lima alternatif jawaban dengan bobot skor sebagai berikut:

Tabel 2. Bobot Skor Skala Likert.

Pilihan Jawaban	Simbol	Skor
Sangat Setuju	SS	5
Setuju	S	4
Kurang Setuju/Netral	KS	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber: Sugiyono (2019).

Penggunaan skala 1-5 ini bertujuan untuk menghasilkan data yang bersifat interval, sehingga memenuhi syarat untuk dianalisis menggunakan metode Structural Equation Modeling (SEM) melalui perangkat lunak SmartPLS.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode Partial Least Square (PLS), yaitu pendekatan variance-based structural equation modeling yang tidak mensyaratkan data berdistribusi normal (Chin, 1998), dengan bantuan software SmartPLS 4, melalui tiga tahapan utama. Pertama, Evaluasi Outer Model dilakukan untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian dengan ketentuan nilai Loading Factor $> 0,70$, Average Variance Extracted (AVE) $> 0,50$, Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT) $< 0,90$, serta Cronbach's Alpha dan Composite Reliability $> 0,70$. Kedua, Evaluasi Inner Model digunakan untuk menguji hipotesis penelitian melalui penilaian koefisien determinasi (R-Square), predictive relevance (Q-Square), ukuran efek (f-Square), serta uji signifikansi jalur (path coefficient, T-statistics, dan P-values) melalui prosedur Bootstrapping. Ketiga, Analisis Jalur (Path Analysis) diterapkan untuk mengukur besaran pengaruh langsung masing-masing variabel independen, yaitu Literasi Keuangan (X1), Pendapatan (X2), dan Gaya Hidup (X3), terhadap Perilaku Perencanaan Keuangan (Y), baik secara parsial maupun secara simultan dalam satu model struktural.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil pengolahan data penelitian mengenai pengaruh Literasi Keuangan (X1), Pendapatan (X2), dan Gaya Hidup (X3) terhadap Perilaku Perencanaan Keuangan (Y) pada generasi milenial di Kota Medan, yang diolah menggunakan metode Partial Least Square (PLS) dengan bantuan software SmartPLS 4.

Karakteristik Responden

Dari 99 kuesioner yang disebarkan kepada generasi milenial di Kota Medan, sebanyak 99 kuesioner dinyatakan valid dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut. Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, pekerjaan, dan pendapatan perbulan, sebagaimana disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. Karakteristik Responden.

Karakteristik	Kategori	Jumlah	%
Jenis Kelamin	Laki-Laki	31	31,3
	Perempuan	68	68,7
Usia	30-35 Tahun	29	29,3
	36-45 Tahun	70	70,7
Pendidikan Terakhir	SMA/SMK	7	7,1
	Diploma	14	14,1
	Sarjana (S1)	54	54,5
	Magister (S2)/Doktor (S3)	24	24,2
Pekerjaan	Pegawai Negeri	24	24,2
	Pegawai Swasta	20	20,2
	Wiraswasta	20	20,2
	Lainnya	35	35,4
Pendapatan per Bulan	< Rp 3.000.000	35	35,4
	Rp 3.000.000 - Rp 6.000.000	36	36,4
	> Rp 6.000.000	28	28,3

Sumber: Data primer diolah (2026).

Berdasarkan Tabel 3 di atas, mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 68 orang (68,7%), sedangkan laki-laki sebanyak 31 orang (31,3%). Dari segi usia, responden didominasi oleh kelompok usia 36-45 tahun sebesar 70,7%, diikuti kelompok usia 30-35 tahun sebesar 29,3%, yang menunjukkan bahwa seluruh responden berada pada rentang usia generasi milenial. Ditinjau dari pendidikan terakhir, sebagian besar responden berpendidikan Sarjana (S1) yaitu 54,5%, diikuti Magister/Doktor (24,2%), Diploma (14,1%), dan SMA/SMK (7,1%). Berdasarkan pekerjaan, kelompok dengan kategori "Lainnya" menjadi yang paling dominan (35,4%), diikuti Pegawai Negeri (24,2%), serta Pegawai Swasta dan Wiraswasta yang masing-masing sebesar 20,2%. Sementara itu, dari segi pendapatan per bulan, mayoritas responden berada pada rentang Rp 3.000.000 - Rp 6.000.000 (36,4%), diikuti kelompok berpendapatan di bawah Rp 3.000.000 (35,4%), dan kelompok berpendapatan di atas Rp 6.000.000 (28,3%).

Evaluasi model penelitian dilakukan melalui dua tahap utama, yaitu evaluasi outer model (model pengukuran) untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen, serta evaluasi inner model (model struktural) untuk menguji hipotesis penelitian, sebagaimana diuraikan pada bagian berikut :

Evaluasi Outer Model (Model Pengukuran)

Uji Validitas Konvergen

Syarat yang harus diperhatikan adalah jika hasil perolehan tinggi akan berkorelasi pada nilai loading factor yang bernilai lebih dari 0,70 (Ghozali & Latan, 2015: 74).

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Konvergen (Outer Loading dan AVE).

Indikator	Nilai Outer Loading	Average Variance Extracted (AVE)	Keterangan
Literasi Keuangan			
X1.1	0.765	0.634	Valid
X1.2	0.801		Valid
X1.3	0.807		Valid
X1.4	0.787		Valid
X1.5	0.819		Valid
Pendapatan			
X2.1	0.859	0.715	Valid
X2.2	0.876		Valid
X2.3	0.840		Valid
X2.4	0.810		Valid
X2.5	0.841		Valid
Gaya Hidup			
X3.1	0.825	0.643	Valid
X3.2	0.770		Valid
X3.3	0.811		Valid
X3.4	0.847		Valid
X3.5	0.752		Valid
Perilaku Perencanaan Keuangan			
Y1	0.733	0.636	Valid
Y2	0.803		Valid
Y3	0.748		Valid
Y4	0.844		Valid
Y5	0.853		Valid

Sumber: Output SmartPLS 4 (data diolah)

Berdasarkan Tabel 4, dapat dilihat bahwa nilai pada setiap indikator (outer loading) bernilai lebih besar dari 0,70, serta nilai Average Variance Extracted (AVE) dari seluruh variabel memiliki nilai di atas 0,50. Hasil ini menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki nilai convergent validity yang baik, sehingga seluruh item indikator dinyatakan valid karena telah memenuhi syarat validitas konvergen dan dapat dilanjutkan ke analisis berikutnya.

Cronbach's Alpha, Composite Reliability, dan AVE

Dalam analisis SEM-PLS, suatu konstruk dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai composite reliability lebih besar dari 0,60 serta diperkuat oleh nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70. Hasil pengujian reliabilitas disajikan pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas.

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability (rho a)	Composite Reliability (rho c)
Literasi Keuangan (X1)	0.856	0.863	0.896
Pendapatan (X2)	0.900	0.902	0.926
Gaya Hidup (X3)	0.861	0.864	0.900
Perilaku Perencanaan Keuangan (Y)	0.856	0.859	0.897

Sumber: Output SmartPLS 4 (data diolah).

Berdasarkan Tabel 5, nilai Composite Reliability seluruh variabel telah melebihi 0,60 dan nilai Cronbach's Alpha berada di atas 0,70, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh konstruk dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi reliabilitas.

Heterotrait-Monotrait Ratio / HTMT (Validitas Diskriminan)

Untuk menilai discriminant validity, digunakan Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT) dengan nilai batas yang dapat diterima adalah di bawah 0,90 (Hair et al., 2022).

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Diskriminan (HTMT).

Variabel	Literasi Keuangan (X1)	Pendapatan (X2)	Gaya Hidup (X3)	Perilaku Perencanaan Keuangan (Y)
Literasi Keuangan (X1)				
Pendapatan (X2)	0,802			
Gaya Hidup (X3)	0,579	0,754		
Perilaku Perencanaan Keuangan (Y)	0,833	0,825	0,775	

Sumber: Output SmartPLS 4 (data diolah).

Hasil pengukuran discriminant validity dengan Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT) menunjukkan bahwa seluruh nilai HTMT antar konstruk berada di bawah ambang batas 0,90, sehingga seluruh variabel dinyatakan valid secara diskriminan.

Fornell-Larcker Criterion

Fornell-Larcker criterion dimaknai sebagai suatu ukuran yang membandingkan square root dari nilai AVE dengan hubungan antar variabel laten. Nilai square root dari setiap konstruk AVE harus lebih besar dari nilai korelasinya dengan konstruk lainnya.

Tabel 7. Hasil Uji Fornell-Larcker Criterion.

Variabel	Literasi Keuangan (X1)	Pendapatan (X2)	Gaya Hidup (X3)	Perilaku Perencanaan Keuangan (Y)
Literasi Keuangan (X1)	0,796			
Pendapatan (X2)	0,712	0,845		
Gaya Hidup (X3)	0,501	0,666	0,802	
Perilaku Perencanaan Keuangan (Y)	0,724	0,730	0,670	0,798

Sumber: Output SmartPLS 4 (data diolah).

Berdasarkan hasil uji Fornell-Larcker criterion, nilai square root dari setiap konstruk AVE lebih besar dari nilai korelasinya dengan konstruk lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa persyaratan nilai discriminant validity telah terpenuhi dan dapat diterima.

Cross Loading

Validitas diskriminan juga dapat diketahui berdasarkan nilai Cross Loading, yaitu perolehan skor loading pada satu blok indikator yang sama harus lebih besar dibandingkan nilai korelasi antar variabel laten. Nilai Cross Loading dari penelitian ini ditunjukkan sebagai berikut.

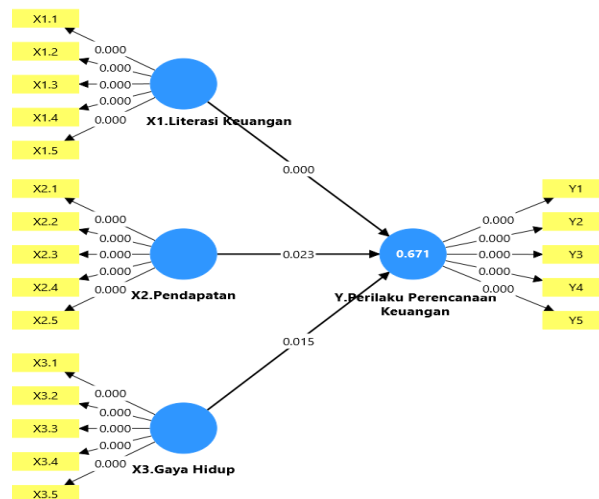
Tabel 8. Hasil Uji Cross Loading.

Indikator	Literasi Keuangan (X1)	Pendapatan (X2)	Gaya Hidup (X3)	Perilaku Perencanaan Keuangan (Y)
X1.1	0.765	0.514	0.319	0.451
X1.2	0.801	0.538	0.445	0.560
X1.3	0.807	0.651	0.509	0.606
X1.4	0.787	0.487	0.318	0.567
X1.5	0.819	0.624	0.387	0.661
X2.1	0.565	0.859	0.578	0.567
X2.2	0.680	0.876	0.612	0.669
X2.3	0.594	0.840	0.523	0.599
X2.4	0.571	0.810	0.556	0.597
X2.5	0.590	0.841	0.543	0.644
X3.1	0.380	0.542	0.825	0.536
X3.2	0.400	0.496	0.770	0.442
X3.3	0.386	0.531	0.811	0.564
X3.4	0.425	0.596	0.847	0.567
X3.5	0.419	0.498	0.752	0.558
Y1	0.563	0.486	0.562	0.733
Y2	0.597	0.604	0.537	0.803
Y3	0.567	0.563	0.490	0.748
Y4	0.632	0.683	0.559	0.844
Y5	0.517	0.557	0.520	0.853

Sumber: Output SmartPLS 4 (data diolah).

Berdasarkan hasil nilai Cross Loading di atas, nilai loading factor pada setiap indikator terhadap variabel latennya sendiri lebih besar dibandingkan nilai loading terhadap variabel lain. Oleh karena itu, seluruh indikator dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan valid secara diskriminan.

Evaluasi Inner Model (Model Struktural)

**Gambar 2.** Hasil Evaluasi Model Struktural (Inner Model / Hasil Bootstrapping).

Sumber: Output SmartPLS 4 (data diolah).

Uji Multikolinearitas

Nilai Variance Inflation Factor (VIF) digunakan untuk menguji kolinearitas antar variabel dalam model. Nilai VIF yang lebih tinggi dari 5,00 menunjukkan adanya masalah kolinearitas, karena nilai VIF yang tinggi dapat menyebabkan kesulitan dalam

menginterpretasikan koefisien jalur. Sebaliknya, nilai VIF yang kurang dari 5,00 menunjukkan bahwa tidak ada masalah kolinearitas (Hair et al., 2022).

Tabel 9. Hasil Uji Multikolinearitas (Inner VIF).

Hubungan Antar Variabel	VIF
Literasi Keuangan (X1) -> Perilaku Perencanaan Keuangan (Y)	2.034
Pendapatan (X2) -> Perilaku Perencanaan Keuangan (Y)	2.735
Gaya Hidup (X3) -> Perilaku Perencanaan Keuangan (Y)	1.801

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas di atas, diperoleh nilai inner VIF di bawah 5,00 sehingga menunjukkan tidak ada multikolinearitas antar variabel dalam model penelitian ini.

Pengaruh Langsung (Direct Effect)

Pengujian hipotesis dilakukan dengan memperhatikan nilai original sample estimates (O) untuk mengetahui arah hubungan antar variabel, serta T-Statistics (T) dan P-Values (P) untuk mengetahui tingkat signifikansi dari hubungan tersebut. Nilai original sample yang mendekati +1 mengindikasikan hubungan yang positif, sedangkan nilai yang mendekati -1 mengindikasikan hubungan yang negatif (Sarstedt et al., 2017). Nilai T-Statistics lebih besar dari 1,96 atau P-Values lebih kecil dari 0,05 mengindikasikan bahwa suatu hubungan antar variabel adalah signifikan. Hasil pengujian hipotesis disajikan pada tabel berikut:

Tabel 10. Hasil Uji Hipotesis (Direct Effect).

Hubungan Antar Variabel	Original Sample (O)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Literasi Keuangan (X1) -> Perilaku Perencanaan Keuangan (Y)	0.397	0.082	4.838	0.000
Pendapatan (X2) -> Perilaku Perencanaan Keuangan (Y)	0.240	0.105	2.273	0.023
Gaya Hidup (X3) -> Perilaku Perencanaan Keuangan (Y)	0.312	0.128	2.436	0.015

Sumber: Output SmartPLS 4 (data diolah).

Berdasarkan Tabel 10 di atas, hubungan antar variabel penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Hipotesis pertama (H1) diterima, yaitu Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Perencanaan Keuangan dengan path coefficient sebesar 0,397 dan P-Values 0,000 ($< 0,05$). Setiap kenaikan Literasi Keuangan akan meningkatkan pula Perilaku Perencanaan Keuangan.
- Hipotesis kedua (H2) diterima, yaitu Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Perencanaan Keuangan dengan path coefficient sebesar 0,240 dan P-Values 0,023 ($< 0,05$). Setiap kenaikan Pendapatan akan meningkatkan pula Perilaku Perencanaan Keuangan.
- Hipotesis ketiga (H3) diterima, yaitu Gaya Hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Perencanaan Keuangan dengan path coefficient sebesar 0,312 dan P-

Values 0,015 ($< 0,05$). Setiap kenaikan Gaya Hidup akan meningkatkan pula Perilaku Perencanaan Keuangan.

Pengaruh Simultan (H4)

Menurut Ghozali (2021:148), tujuan dari Uji F adalah untuk mengetahui atau menguji apakah persamaan model regresi dapat digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 11. Hasil Uji F Simultan.

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	P Value
Total	921.636	98	0.000	0.000	0.000
Error	318.978	95	3.358	0.000	0.000
Regression	602.658	3	200.886	59.829	0.000

Berdasarkan hasil uji F simultan di atas, diperoleh nilai F hitung sebesar 59,829 lebih besar dari F tabel sebesar 2,70 dengan tingkat signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Dengan demikian, model regresi Literasi Keuangan, Pendapatan, dan Gaya Hidup secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Perencanaan Keuangan, sehingga H4 diterima.

Evaluasi Kualitas dan Kecocokan Model

Nilai R-Square

Terdapat tiga kategori dalam pengelompokan nilai R-Square. Nilai R-Square $> 0,75$ termasuk kategori kuat; nilai R-Square 0,50 - 0,75 termasuk kategori moderat; dan nilai R-Square 0,25 termasuk kategori lemah (Hair et al., 2022). Nilai R-Square dari variabel dependen pada model penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12. Hasil Uji R-Square.

Variabel	R-Square
Perilaku Perencanaan Keuangan (Y)	0.671

Berdasarkan Tabel 12, hasil pengolahan data melalui SmartPLS menghasilkan nilai R-Square variabel Perilaku Perencanaan Keuangan sebesar 0,671. Nilai ini menjelaskan bahwa kekuatan Literasi Keuangan, Pendapatan, dan Gaya Hidup dalam memprediksi Perilaku Perencanaan Keuangan adalah sebesar 67,1%, yang menurut kriteria Hair et al. (2022) termasuk dalam kategori moderat, mendekati kategori kuat.

Nilai F-Square

Nilai F-Square 0,02 dikategorikan kecil, 0,15 dikategorikan sedang, dan 0,35 dikategorikan besar. Nilai kurang dari 0,02 dapat diabaikan atau dianggap tidak memiliki efek (Sarstedt et al., 2017).

Tabel 13. Hasil Uji F-Square.

Hubungan Antar Variabel	F-Square
Literasi Keuangan (X1) -> Perilaku Perencanaan Keuangan (Y)	0.236
Pendapatan (X2) -> Perilaku Perencanaan Keuangan (Y)	0.064
Gaya Hidup (X3) -> Perilaku Perencanaan Keuangan (Y)	0.164

Berdasarkan Tabel 13, tidak terdapat efek size besar dengan kriteria $F\text{-Square} > 0,35$. Efek size sedang ($0,15 - 0,35$) ditunjukkan oleh pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Perencanaan Keuangan, sedangkan efek size kecil ($0,02 - 0,15$) ditunjukkan oleh pengaruh Pendapatan terhadap Perilaku Perencanaan Keuangan. Tidak ada hubungan yang diabaikan karena seluruh nilai $F\text{-Square}$ berada di atas $0,02$.

Q-Square

Selain nilai $R\text{-Square}$, nilai $Q\text{-Square}$ juga digunakan untuk mengetahui kebaikan model, di mana semakin tinggi nilai $Q\text{-Square}$ mengindikasikan bahwa model struktural semakin cocok (fit) dengan data (Sarstedt et al., 2017). Hasil uji $Q\text{-Square}$ dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 14. Hasil Uji $Q\text{-Square}$.

Variabel	$Q^2\text{predict}$
Perilaku Perencanaan Keuangan (Y)	0.625

Berdasarkan tabel di atas, nilai $Q\text{-Square}$ pada variabel endogen (Perilaku Perencanaan Keuangan) lebih besar dari 0 (nol). Dengan demikian, penelitian ini memiliki nilai observasi yang baik dan model penelitian ini dinyatakan memenuhi syarat kebaikan model (model fit).

Pembahasan

Pengaruh Literasi Keuangan (X1) terhadap Perilaku Perencanaan Keuangan (Y)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Perencanaan Keuangan generasi milenial di Kota Medan, dengan koefisien jalur $0,397$, $T\text{-Statistics}$ $4,838$, dan $P\text{-Values}$ $0,000$. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik pemahaman individu mengenai konsep dasar keuangan, penyusunan anggaran, dana darurat, tabungan, investasi, dan pengambilan keputusan finansial, semakin baik pula perilaku perencanaan keuangannya. Literasi keuangan menjadi faktor paling dominan karena memiliki koefisien terbesar dibandingkan Pendapatan dan Gaya Hidup. Hasil ini sesuai dengan Lusardi dan Mitchell (2014) yang menjelaskan bahwa literasi keuangan membantu individu mengambil keputusan keuangan secara tepat. Temuan tersebut juga memperkuat penelitian Sobaya, Hidayanto, dan Safitri (2016) mengenai pengaruh literasi keuangan terhadap perencanaan keuangan individu (Lusardi & Mitchell, 2014).

Pengaruh Pendapatan (X2) terhadap Perilaku Perencanaan Keuangan (Y)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Perencanaan Keuangan generasi milenial di Kota Medan, dengan koefisien jalur $0,240$, $T\text{-Statistics}$ $2,273$, dan $P\text{-Values}$ $0,023$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin stabil pendapatan yang diterima, semakin besar kesempatan individu mengalokasikan penghasilan untuk tabungan, investasi, dana darurat, dan kebutuhan masa depan. Temuan ini

sesuai dengan Hilgert, Hogarth, dan Beverly (2003) yang menjelaskan bahwa pendapatan berhubungan dengan kemampuan individu mengelola sumber daya keuangan. Hasil penelitian juga sejalan dengan *Life-Cycle Hypothesis* Modigliani dan Brumberg (1954), bahwa individu pada usia produktif seharusnya mulai menabung dan berinvestasi. Namun, pengaruh pendapatan yang lebih kecil dibandingkan literasi keuangan menunjukkan bahwa besarnya penghasilan belum menjamin perencanaan keuangan yang baik tanpa kemampuan mengelolanya secara tepat (Modigliani & Brumberg, 1954).

Pengaruh Gaya Hidup (X3) terhadap Perilaku Perencanaan Keuangan (Y)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Gaya Hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Perencanaan Keuangan generasi milenial di Kota Medan, dengan koefisien jalur 0,312, *T-Statistics* 2,436, dan *P-Values* 0,015, sehingga H3 diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa kebiasaan konsumsi, pilihan aktivitas, penggunaan uang elektronik, serta kecenderungan mengikuti perkembangan tren dapat memengaruhi cara individu mengatur dan merencanakan keuangannya. Koefisien Gaya Hidup yang lebih besar dibandingkan Pendapatan menunjukkan bahwa pola kehidupan memiliki peranan cukup penting dalam menentukan perilaku perencanaan keuangan. Hasil ini sejalan dengan Regista, Fuad, dan Dewi (2021) yang menemukan pengaruh gaya hidup terhadap perilaku keuangan. Temuan tersebut juga relevan dengan penelitian Al Arif dan Imsar (2023) mengenai gaya hidup dan perilaku konsumtif pengguna *electronic money* di Kota Medan. Dengan demikian, pengelolaan gaya hidup secara bijak diperlukan agar pengeluaran tetap sesuai dengan kemampuan dan tujuan keuangan (Regista, Fuad, & Dewi, 2021).

Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan, dan Gaya Hidup secara Simultan terhadap Perilaku Perencanaan Keuangan (Y)

Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa Literasi Keuangan, Pendapatan, dan Gaya Hidup secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Perencanaan Keuangan generasi milenial di Kota Medan. Nilai *R-Square* sebesar 0,671 menunjukkan bahwa ketiga variabel mampu menjelaskan 67,1 persen variasi Perilaku Perencanaan Keuangan, sedangkan 32,9 persen dijelaskan faktor lain. Uji F sebesar 59,829 dengan *P-Values* 0,000 menunjukkan bahwa model penelitian signifikan secara statistik. Berdasarkan Hair et al. (2022), nilai tersebut termasuk kemampuan penjelasan moderat yang mendekati kuat. Temuan ini menunjukkan bahwa perilaku perencanaan keuangan tidak hanya ditentukan pengetahuan, tetapi juga ketersediaan pendapatan dan pola hidup. Hasil penelitian memperkuat pandangan Kholilah dan Iramani (2013), serta penelitian Sufyati dan Lestari

(2022), bahwa beberapa faktor dapat secara bersama-sama membentuk perilaku keuangan individu (Hair et al., 2022).

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Literasi Keuangan, Pendapatan, dan Gaya Hidup terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Perencanaan Keuangan generasi milenial di Kota Medan, baik secara parsial maupun simultan. Literasi Keuangan menjadi faktor paling dominan dengan koefisien jalur sebesar 0,397, *T-Statistics* 4,838, dan *P-Values* 0,000. Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan dengan koefisien jalur 0,240, *T-Statistics* 2,273, dan *P-Values* 0,023, sedangkan Gaya Hidup memiliki koefisien 0,312, *T-Statistics* 2,436, dan *P-Values* 0,015. Secara simultan, ketiga variabel menghasilkan nilai *R-Square* sebesar 0,671, sehingga mampu menjelaskan 67,1 persen variasi Perilaku Perencanaan Keuangan. Temuan ini menegaskan bahwa pengetahuan keuangan, kemampuan mengelola pendapatan, dan pengaturan gaya hidup memiliki peranan penting dalam membentuk perencanaan keuangan yang lebih terarah pada generasi milenial di Kota Medan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa peningkatan perilaku perencanaan keuangan generasi milenial perlu dilakukan melalui penguatan literasi keuangan sebagai faktor yang paling dominan. Generasi milenial perlu meningkatkan kemampuan menyusun anggaran, membedakan kebutuhan dan keinginan, menyediakan dana darurat, menabung, berinvestasi, serta mempertimbangkan risiko sebelum mengambil keputusan finansial. Pendapatan yang diperoleh juga perlu dikelola secara proporsional agar tidak seluruhnya digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumtif. Selain itu, gaya hidup perlu dikendalikan agar perkembangan tren, media sosial, dan kemudahan transaksi digital tidak menyebabkan pengeluaran berlebihan. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan tiga variabel independen dan berfokus pada generasi milenial di Kota Medan. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel seperti kontrol diri, sikap keuangan, inklusi keuangan digital, serta menguji gaya hidup sebagai variabel mediasi atau moderasi.

DAFTAR REFERENSI

- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179--211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Al Arif, N., & Imsar, I. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Norma Subjektif, dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa UIN SU Medan Pengguna Electronic Money dengan Pengendalian Diri sebagai Moderasi. *Transformasi Manageria: Journal of Islamic Education Management*, 3(2), 406–428.

<https://doi.org/10.47467/manageria.v3i2.2293>

- Ali, M. Z., & Asyik, N. F. (2023). Pengaruh Pendapatan dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan dengan Gaya Hidup sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan (JIAKu)*, 2(4), 326–339. <https://doi.org/10.24034/jiaku.v2i4.6136>
- Asrun, N. A., & Gunawan, A. (2024). Pengaruh Gaya Hidup dan Media Sosial terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Z di Kota Medan dengan Literasi Keuangan sebagai Media Intervening. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Keuangan*, 5(1), 173–186. <https://doi.org/10.51805/jmbk.v5i1.205>
- Azizah, N. S. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup pada Perilaku Keuangan pada Generasi Milenial. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(2), 92–101.
- Badan Pusat Statistik Kota Medan. (2026). Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kabupaten/Kota Medan. BPS Kota Medan. <https://sumut.bps.go.id/id/statistics-table/2/NjUjMg==/jumlah-penduduk-menurut-jenis-kelamin-dan-kabupaten-kota.html>
- Chin, W. W. (1998). The Partial Least Squares Approach to Structural Equation Modeling. In G. A. Marcoulides (Ed.), *Modern Methods for Business Research* (pp. 295–336). Lawrence Erlbaum Associates.
- Dewi, N. L. P. K., Gama, A. W. S., & Astiti, N. P. Y. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *EMAS: Jurnal Ilmu Ekonomi, Manajemen dan Bisnis*, 2(3), 74–86.
- Ghozali, Imam dan Hengky Latan (2015). *Partial Least Squares Konsep Teknik dan Aplikasi dengan Program Smart PLS 3.0*. Semarang: Universitas Diponegoro Semarang.
- Ghozali, Imam (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26* (Edisi 10). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, J. F., Hult, T., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2022). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* (3rd ed.). Thousand Oaks: Sage.
- Harahap, J., Rahmani, N. A. B., & Yanti, N. S. (2023). Strategi Segmenting, Targeting, Positioning dalam Meningkatkan Jumlah Nasabah Pembiayaan. *Humantech: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(11).
- Harahap, R. S. P., Asmuni, A., & Soemitra, A. (2023). Islamic Smart City: Study of Literacy and Inclusion in Financial Behavior and Empowerment of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(03). <https://doi.org/10.30868/ei.v11i03.3301>
- Hilgert, M. A., Hogarth, J. M., & Beverly, S. G. (2003). Household Financial Management: The Connection between Knowledge and Behavior. *Federal Reserve Bulletin*, 89, 309–322.
- Howe, N., & Strauss, W. (2000). *Millennials Rising: The Next Great Generation*. Vintage Books.
- Kholilah, N. A., & Iramani, R. (2013). Studi Financial Management Behavior pada Masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 69–80. <https://doi.org/10.14414/jbb.v3i1.255>
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing Management* (15th ed.). Pearson Education.

- Kusnandar, D. L., & Kurniawan, D. (2020). Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Ibu Rumah Tangga dalam Membentuk Perilaku Keuangan di Tasikmalaya. *Sains: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 13(1), 123.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Modigliani, F., & Brumberg, R. (1954). Utility Analysis and the Consumption Function: An Interpretation of Cross-Section Data. In K. K. Kurihara (Ed.), *Post-Keynesian Economics* (pp. 388–436). Rutgers University Press.
- Nasution, S. E. H., Atika, A., & Daulay, A. N. (2024). Pengaruh Pendekatan Emosional dan Rasionalitas terhadap Keputusan Mahasiswa Memilih Menabung di Bank Syariah (Studi Kasus pada Mahasiswa FEBI UINSU). *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*, 7(1), 291–304.
- Nurbaiti, N., Asmuni, A., Soemitra, A., Imsar, I., & Aisyah, S. (2023). Behavior Analysis of MSMEs in Indonesia Using Fintech Lending: Comparative Study between Sharia Fintech Lending and Conventional Fintech Lending. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 9(4), 92–99. <https://doi.org/10.29210/020232273>
- Nurlaela, R., & Bahtiar, D. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Terhadap Perilaku Menabung. *JEMASI: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*, 5(3), 594–611.
- OCBC. (2025). OCBC Financial Fitness Index 2025: Rapor Finansial Generasi Muda Indonesia. Sebagaimana dilaporkan dalam *Liputan6.com*, <https://www.liputan6.com/bisnis/read/6158131/rapor-finansial-generasi-muda-masih-merah-tabungan-turun-dan-tak-punya-dana-darurat>
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2022). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2022. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Tahun-2022.aspx>
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2024). Statistik Fintech Lending 2024. Sebagaimana dilaporkan dalam *HowMoney Indonesia* (2025), Terjerat Paylater dan Rendahnya Pengetahuan Keuangan Millenial & Gen Z. <https://howmoneyindonesia.com/2025/12/03/rendahnya-pengetahuan-keuangan-millennial-gen-z/>
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK) & Badan Pusat Statistik (BPS). (2024). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024. [https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-\(SNLIK\)-2024.aspx](https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-(SNLIK)-2024.aspx)
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK) & Badan Pusat Statistik (BPS). (2025). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2025. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/OJK-dan-BPS-Umumkan-Hasil-Survei-Nasional-Literasi-Dan-Inklusi-Kuangan-SNLIK-Tahun-2025.aspx>
- Pamungkas, B. A., Mulyanto, H., & Andriyani, M. (2021). Literasi Keuangan Dan Pendapatan Usaha Dalam Mempengaruhi Perilaku Menabung Pelaku UKM. *MASTER: Jurnal Manajemen Strategik Kewirausahaan*, 1(2), 205–212.
- Regista, Y. A. M., Fuad, M., & Dewi, M. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Gender, Gaya Hidup, dan Pembelajaran di Universitas terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *JIM*

Manajerial Terapan, 1(1), 63–71.

- Rikayanti, V. R., & Listiadi, A. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Pembelajaran Manajemen Keuangan, dan Uang Saku Terhadap Perilaku Menabung. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 8(3), 125–132. <https://doi.org/10.26740/jpak.v8n3.p29-36>
- Sarstedt, M., Ringle, C. M., & Hair, J. F. (2017). Partial Least Squares Structural Equation Modeling. *Handbook of Market Research*, 1–40.
- Siagian, T. R., Rahma, T. I. F., & Sugianto, S. (2025). Perilaku Masyarakat dalam Pengelolaan Keuangan Melalui Bank Keliling: Bagaimana Peran Pemerintah. *Jurnal Manajerial*, 12(02), 378--400. <https://doi.org/10.30587/jurnalmanajerial.v12i02.9776>
- Sobaya, S., Hidayanto, M. F., & Safitri, J. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan dan Lingkungan Sosial terhadap Perencanaan Keuangan Pegawai di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. *Madania*, 20(1), 115–128.
- Sufyati, H. S., & Lestari, A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(5), 2415–2430.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sun Life. (2024). *Indeks Ketahanan Finansial Sun Life di Asia*.
- 'Ulumudiniati, M., & Asandimitra, N. (2022). Pengaruh Financial Literacy, Financial Self-Efficacy, Locus of Control, Parental Income, Love of Money Terhadap Financial Management Behavior: Lifestyle sebagai Mediasi. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 51–67. <https://doi.org/10.26740/jim.v10n1.p51-67>
- Yunita, I., Lubis, F. A., & Aslami, N. (2023). Pengaruh Media Sosial, Gaya Hidup dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif (Studi Kasus Mahasiswa FEBI UIN Sumatera Utara). *Jurnal Ekonomika dan Bisnis (JEBS)*, 3(2), 332--341. <https://doi.org/10.47233/jeps.v3i2.865>